

Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank NTB Syariah Tahun 2020-2022)

Joko Subangkit¹, Baiq Ratna Mulhimmah², Muh. Azkar³, Titik Husnawati Amini⁴

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, NTB

⁴ Program Studi Perbankan Syariah STEI HAMZAR Lombok Timur, NTB

Correspondence: titikhusnawati11des1997@gmail.com

Received: 3 Februari, 2024 | Revised: 26 April 2024 | Accepted: 26 Agustus, 2024

Keywords:

Bank NTB
Syariah; BOPO;
CAR; FDR;
NPF; ROA

Abstract

This paper aims to determine whether there is any significant partial and simultaneous influence of CAR, FDR, NPF and BOPO ratios on ROA profitability at PT Bank NTB Syariah in 2020-2022. The sample used was 12 PT Bank NTB Syariah interim financial reports obtained through purposive sampling method. The method employed is a desk research analysis of the financial statements of PT Bank NTB Syariah. This research data is the secondary data of quarterly financial statements (Q1-Q4) during the 2020-2022 time period which is analyzed using hypothesis testing, namely Simple Linear Regression Analysis Partial t-test and Simultaneous F-test Multiple Regression Analysis. The most important result of this research is that there is no significant influence on CAR, FDR and BOPO on the ROA of NTB Syariah Bank. While NPF has a significant effect with Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.028. Therefore, through the simultaneous F test, all financial ratios CAR, FDR, NPF, BOPO have a significant effect on the ROA of Bank NTB Syariah with an Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.037. From the results of the ratio scores, it is known that the ROA of Bank NTB Syariah has a very healthy rating.

Kata Kunci:

Bank NTB
Syariah; BOPO;
CAR; FDR;
NPF; ROA

Abstrak

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan rasio CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas ROA pada PT Bank NTB Syariah Tahun 2020-2022 baik secara parsial maupun simultan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 laporan interim keuangan PT Bank NTB Syariah yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Analisis yang digunakan merupakan analisis deskriptif laporan keuangan PT Bank NTB Syariah. Data yang digunakan merupakan data sekunder laporan keuangan perkuartal (Q1-Q4) selama periode waktu 2020-2022 yang dianalisis menggunakan uji hipotesis yaitu *Analisis Regresi Linear Sederhana Uji t-parsial dan Analisis Regresi berganda uji-F Simultan*. Hasil penelitian ini menyatakan CAR, FDR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank NTB Syariah. Sedangkan NPF memiliki pengaruh signifikan dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,028. Sementara itu melalui uji simultan F, seluruh rasio keuangan CAR, FDR, NPF, BOPO memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank NTB Syariah dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,037. Dari hasil besaran nilai rasio diketahui bahwa ROA Bank NTB Syariah memiliki pada peringkat sangat sehat.

PENDAHULUAN

Salah satu bank yang mengalami konversi melalui proses *spin off* Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank konvensional adalah Bank NTB, Bank Pembangunan Daerah (BPD) NTB. Upaya konversi merupakan salah satu aplikasi nyata penerapan ayat Al-Quran untuk meninggalkan sisa riba dan mengejar ridha Allah SWT melalui jalan yang halal, terlebih mengingat NTB sebagai daerah dengan julukan daerah seribu masjid. Dan pada tanggal 18 September 2018 PT Bank NTB resmi menjadi PT Bank NTB Syariah. (Nur Jumratul Hasanah, Busaini, 2023)

Konversi Bank NTB tentunya tidak hanya mengharap keberkahan dari setiap hasil usaha yang diperoleh, namun juga tetap memerhatikan keuntungan atau profit perusahaan semaksimal mungkin, yang hasilnya dapat diperuntukan untuk kesejahteraan pegawai, lembaga, dan pembangunan Provinsi NTB. Hadirnya Bank NTB Syariah adalah suatu jawaban bagaimana pentingnya fungsi intermediasi bank, dengan maraknya kebutuhan masyarakat terhadap bank syariah dalam menjalankan suatu system yang bebas riba.

Kinerja bank pada umumnya dinilai sebagai tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank berdasarkan aspek kuantitatif dapat diketahui dari laporan keuangan bank. Konsep kesehatan bank lebih lazim dipergunakan sebagai indikator keberhasilan pertumbuhan suatu bank, karena konsep ini mencakup aspek yang lebih luas dari pada informasi laba, misalnya cukup atau tidaknya modal, kualitas aktiva produktif bank, kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas), maupun rentabilitas bank tersebut. Pada umumnya regulator lebih berfokus untuk melihat kesehatan bank dari pada informasi laba, namun hal terukur yang paling mudah untuk melihat kesehatan bank salah satunya melalui tingkat profitabilitas bank. Berikut tabel pertumbuhan laba PT Bank NTB Syariah berdasarkan laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan melalui situs resmi PT Bank NTB Syariah:

Tabel : 1
Pertumbuhan Laba 5 Tahun Terakhir PT Bank NTB Syariah

Tahun	Laba (dalam jutaan)	Pertumbuhan (%)
2018	151.904	3,68%
2019	163.249	7,47%
2020	130.166	-20,27%
2021	138.349	6,29%
2022	180.910	30,76%

Sumber: Laporan Tahunan Bank NTB Syariah (Data diolah, 2023)

Sesuai dengan data tersebut pasca koversi dari Bank NTB konvensional menjadi Bank NTB Syariah, Bank NTB Syariah berhasil membukukan peningkatan laba sebesar 151,9 milyar rupiah atau tumbuh sebesar 7,47 %. Bahkan tahun 2019 saat masa pandemi covid, Bank NTB Syariah masih mampu membukukan laba dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan sinyal positif setelah bertransformasi menjadi institusi perbankan berbasis syariah. Sementara itu, di tahun 2020 jumlah laba yang dihasilkan Bank NTB Syariah sebesar 130 milyar atau mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 20,27%. Namun setelahnya performa dan kinerja

perusahaan terus membaik hingga tahun buku 2022. Hal ini menjadi sangat menarik untuk diperhatikan karena komponen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor atau rasio keuangan.

Laba atau profit menjadi komponen yang sangat penting untuk keberlanjutan suatu perusahaan. Terdapat rasio yang sering digunakan sebagai pengukur profitabilitas atau kinerja bank, yang terdiri dari ROA dan ROE. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan analisis mendalam tentang bagaimana analisis resiko serta tingkat keberhasilan Bank NTB Syariah menjalankan usahanya setelah memilih jalan melakukan konversi menjadi bank syariah, serta perlu diketahui faktor-faktor resiko apa saja yang mempengaruhi kinerja Bank NTB Syariah dalam menghasilkan profit, berdasarkan variabel ROA, secara khusus apakah nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) mempengaruhi profitabilitas ROA sejak konversi menjadi BUS.

Profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur kesehatan bank yang merupakan suatu indikator yang tepat sebagai pengukur kinerja perusahaan. Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA) biasanya digunakan sebagai pengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas. Dalam penelitian ini, alasan digunakannya ROA sebagai ukuran kinerja dikarenakan dapat digunakan mengukur manajemen bank untuk mendapatkan laba secara keseluruhan. Apabila semakin besar ROA bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh serta semakin baik pula posisi bank dan segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2003).

Hal yang mempengaruhi kondisi kinerja keuangan perbankan syariah yaitu kondisi perekonomian yang terjadi terutama pada termin tahun 2019 hingga penghujung tahun 2022. Sejak ditetapkan status pandemi di Indonesia, yang diikuti pemberlakuan PSBB di tahun 2020 dan terus berlanjut hingga pencabutan status pandemi di bulan juni 2023 merupakan kondisi sosial yang berdampak pada perekonomian secara global, yang berimplikasi pada kebijakan perekonomian dan berimbas pada kinerja perbankan tidak terkecuali Bank NTB Syariah. walaupun hal tersebut terjadi, performa yang baik tetap ditunjukkan oleh Bank NTB Syariah.

Menurut berita dari finansialbisnis.com, kontraksi laba bersih perbankan tahun 2020 diperkirakan tidak dapat dihindari seiring dengan kondisi pelemahan ekonomi dikarenakan pandemi serta penyisihan pencadangan agresif guna menjaga stabilitas kesehatan bank. (M Richards, 2023) Rata-rata laba bersih perbankan tahun 2020 mengalami penurunan. Penurunan tersebut juga dialami PT Bank NTB Syariah seperti data pada tabel 1 di atas. Berdasarkan laporan keuangan Bank NTB Syariah, hal tersebut bisa dinilai tingkat kesehatannya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 penilaian kesehatan bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio CAR, NPA, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, NPL, dan juga faktor *Good Corporate Governance* (GCG) pada metode RGEC atau CAMEL. Penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan yang dimiliki oleh Bank NTB Syariah. hal tersebut dikarenakan Bank NTB Syariah sebagai bank utama daerah di Nusa Tenggara Barat dikategorikan sebagai bank yang baik dan sehat agar terciptanya kepercayaan nasabah sekaligus dapat meningkatkan kondisi perekonomian khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Penelitian terkait pengaruh rasio keuangan terhadap kesehatan bank diantaranya Sarra et al., (2022), Nasir et al., (2023), Silaban (2023), Pratama et al (2021), Fatimah & Sholihah (2023), Rahmi & Herlina (2021), Ferly et al. (2023), Tony Sudirgo (2019), dan Widyastuti &

Aini (2021). Adanya *research gap* berdasarkan hasil dalam penelitian-penelitian tersebut dan pentingnya mengetahui kondisi kesehatan bank, maka penulis dengan menyederhanakan analisis kesehatan bank melalui analisis rasio keuangan tertarik untuk meneliti pengaruh rasio CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA Bank NTB Syariah secara parsial maupun simultan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder bersumber dari laporan keuangan perkuartal yang didapatkan melalui situs resmi PT Bank NTB Syariah. Variabell *Return on Asset* (ROA) menjadi variabel dependen (Y) dan rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Peforming Financing* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah variabel independent (X) dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan analisis regresi berganda baik secara parsial dengan Uji-t dan secara simultan melalui Uji-F dengan uji prasyarat yaitu uji asumsi klasik, dengan alat analisis menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25.

Populasi pada riset ini adalah seluruh laporan keuangan setelah melalui proses konversi dan resmi menjadi PT Bank NTB Syariah. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah laporan keuangan yang dirilis setelah proses pemulihan ekonomi pasca covid-19, dengan sampel yaitu laporan keuangan Bank NTB Syariah tahun 2020-2022.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kesehatan PT Bank NTB Syariah 2020-2021

Periode laporan keuangan interim PT Bank NTB Syariah pada penelitian ini menggunakan periode 3 tahun sejak mulai masuknya covid di Indonesia, yakni periode 2020-2022. Adapun laporan ini terbagi menjadi 4 kuartal laporan yakni, laporan kuartal 1 (Q1) periode Januari hingga maret, laporan kuartal 2 (Q2) periode April hingga Juni, laporan kuartal 3 (Q3) periode Juli hingga September, dan laporan kuartal 4 (Q4) periode Oktober hingga Desember. Adapun hasil analisa masing-masing rasio selama periode 2020-2022 ditampilkan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel : 2

Analisis Rasio Laporan Keuangan Perkuartal PT Bank NTB Syariah Periode 2020-2022

Bulan Laporan	Periode	Rasio Keuangan				
		CAR (X1)	FDR (X2)	NPF (X3)	BOPO (X4)	ROA (Y)
MARET						
2020	Q1	35.64%	70.27%	1.49%	80.76%	0.42%
JUNI 2020						
	Q2	32.65%	70.31%	1.52%	80.04%	0.87%
SEPT 2020						
	Q3	32.04%	73.47%	1.01%	85.99%	1.21%
DES 2020						
	Q4	31.60%	87.89%	1.29%	81.35%	1.69%

Bulan Laporan	Periode	Rasio Keuangan				
		CAR (X1)	FDR (X2)	NPF (X3)	BOPO (X4)	ROA (Y)
MARET 2021						
2021	Q1	31.77%	92.53%	1.34%	88.00%	0.29%
JUNI 2021						
2021	Q2	29.64%	83.58%	1.50%	84.06%	0.73%
SEPT 2021						
2021	Q3	29.13%	84.81%	1.38%	82.89%	1.12%
DES 2021						
2021	Q4	29.53%	90.96%	1.31%	82.56%	1.68%
MARET 2022						
2022	Q1	29.09%	79.75%	1.52%	78.90%	0.48%
JUNI 2022						
2022	Q2	27.77%	81.32%	1.42%	78.96%	0.85%
SEPT 2022						
2022	Q3	25.61%	85.16%	1.43%	78.38%	1.41%
DES 2022						
2022	Q4	26.36%	99.37%	1.23%	80.54%	1.91%
MAKSIMUM		35.64%	99.37%	1.52%	88.00%	1.91%
MINIMUM		25.61%	70.27%	1.01%	78.38%	0.29%
AVERAGE		30.07%	83.28%	1.37%	81.87%	1.06%

Rata-rata CAR Bank NTB Syariah berada pada angka 30,07% atau berada pada peringkat sangat sehat yang berarti Bank NTB Syariah sebagai bank daerah memiliki struktur permodalan yang kuat hal ini didukung dengan kepemilikan saham dari beberapa wilayah daerah atau kabupaten. Sedangkan untuk FDR Bank NTB Syariah peringkat 2 atau termasuk kategori sehat. Hal ini menandakan bahwa pasca konversi, walaupun dalam kondisi pandemi PT Bank NTB Syariah mampu melakukan tatakelola dana sehingga nilai pembiayaan yang dikeluarkan tidak lebih dari total dana yang dimiliki.

Perhitungan nilai rasio FDR pada masing-masing kuartal laporan selama periode 2020-2022 menunjukkan bahwa, NPF PT Bank NTB Syariah berada diperingkat 1 atau dikategorikan sangat sehat. Hal ini terlihat rata-rata FDR Bank NTB Syariah selama kuartal 1 sampai kuartal 4 pada tahun 2020-2022 masih dalam persentase yang normal di 1,37%. Seperti diketahui besarnya nilai NPF yang ditentukan oleh BI tidak lebih dari 5%, jika tidak maka akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Bank NTB Syariah mampu melakukan tatakelola pembiayaan yang optimal. Sementara itu berdasarkan hasil analisis rasio laporan keuangan Q1 sampai Q4 diketahui rata-rata nilai BOPO selama tiga tahun terakhir berada pada angka 81,87% dan secara kuartal konstan dibawah 94% yang berarti Bank NTB Syariah berada pada peringkat 1 atau sangat sehat. Bank NTB Syariah dalam hal ini mempunyai tingkat efisiensi yang baik dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Uji Signifikansi Parsial CAR terhadap Return On Asset (Uji Statistik t)

Tabel : 3
Uji Pengaruh CAR Terhadap ROA

Model	Coefficients		t	Sig.
	Unstandardized	Standardized		
B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	0.038	0.016	2.381	0.039
	CAR	-0.091	0.053	-0.479	0.115
				1.726	
a. Dependent Variable: ROA NTBS					

CAR mempunyai nilai t hitung sebesar -1,726 dengan t tabel 1,895 dengan signifikansi sebesar 0,115 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asysidiq & Sudiyatno (2022) dan Widyastuti & Aini (2021), dimana penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh aspek permodalan *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas *Return On Asset*, yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal terhadap *Return On Asset*. Belum dimanfaatkannya secara signifikan terkait dengan sumber-sumber tambahan modal lainnya adalah penyebab CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga pertumbuhan modal tidak dapat mengimbangi pertumbuhan aktiva produktif seperti yang terjadi selama tahun periode tahun 2020-2022.

Capital Adequacy Ratio Bank NTB Syariah masih masuk dalam kategori peringkat sangat sehat, sehingga data Q4 *Return On Asset* Bank NTB Syariah menunjukkan masih terdapat peningkatan *Return On Asset* dan masih dalam kategori yang sama yaitu peringkat sangat sehat.

Uji Signifikansi Parsial FDR terhadap *Return On Asset* (Uji Statistik t)

Tabel : 4
Uji Pengaruh FDR Terhadap ROA

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.015	0.014		-1.066	0.311
FDR	0.030	0.016	0.504	1.843	0.095
a. Dependent Variable: ROA NTBS					

Berdasarkan hasil uji parsial t di atas, dapat diketahui nilai koefisien regresi untuk *FDR* yaitu sebesar 0,030 dengan tanda positif yang artinya *FDR* mempunyai hubungan yang positif dengan *ROA*. Nilai t-hitung yang dihasilkan oleh *FDR* sebesar 1,843 dengan t-tabel 1,895 dengan signifikansi sebesar 0,095 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa H₀ diterima dan H₂ ditolak. Hal tersebut berarti bahwa *FDR* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank NTB Syariah. Hal ini sekaligus menjelaskan peringkat kesehatan Bank NTB Syariah mengapa *FDR* Bank NTB Syariah berada pada peringkat 2 yang termasuk dalam kategori sehat, sementara *ROA* termasuk ke dalam kategori sangat sehat.

Uji Signifikansi Parsial *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (Uji Statistik t)

Tabel : 5
Uji Pengaruh NPF Terhadap ROA

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.023	0.006		4.076	0.002
NPF	-1.078	0.418	-0.632	-	0.028
NTBS				2.577	

a. Dependent Variable: ROA NTBS

Rasio *NPF* menggambarkan resiko pembiayaan yang dialami Bank NTB Syariah. Semakin meningkat rasio tersebut, kualitas kredit bank dapat dipastikan akan semakin buruk dikarenakan banyaknya kredit bermasalah akan terus terus bertambah besar, sehingga memberikan potensi kepada bank penyedia layanan pembiayaan dalam kondisi bermasalah semakin besar. Berdasarkan tabel, nilai t-hitung sebesar -2,577 yang dimiliki oleh NPF dengan t-tabel 1,894 dengan signifikansi sebesar 0,028 kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya *Non Performing Finance* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Miswar Rohansyah (2021), Fatimah & Sholihah (2023) dan berbeda hasil dengan penelitian Khasanah et al. (2022) yang memperoleh hasil Variabel NPF secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.

Uji Signifikansi Parsial BOPO terhadap *Return On Asset* (Uji Statistik t)

Tabel : 6
Uji-t Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.041	0.046		0.896	0.391
BOPO	-	0.056	-0.206	-0.667	0.520
NTBS	0.037				

a. Dependent Variable: ROA NTBS

Koefisien regresi untuk Biaya Operasional terhadap BOPO sebesar 0,041 hal tersebut berarti BOPO naik sebesar 1 satuan atau mengalami penambahan 1% maka akan menurunkan ROA sebesar 0,041. BOPO mempunyai nilai t-hitung sebesar 0,667 dengan t-tabel 1,89458 dengan signifikansi sebesar 0,520 berada di atas nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak. Artinya BOPO berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap

ROA. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Rohimah (Rohimah, 2021) bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* dengan nilai signifikansi $0.806 > 0.05$.

Rasio BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Sehingga semakin tinggi rasio ini, berarti biaya operasional bank semakin tinggi dengan kata lain bank syariah kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya sehingga akan mempengaruhi turunnya pendapatan yang dihasilkan Bank NTB Syariah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh yang *negative* namun tidak signifikan terhadap *ROA*.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hasil Uji Statistik F diperoleh sebagai berikut:

Tabel : 7

Uji F Simultan Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap ROA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.000	4	0.000	4.688	.037 ^b
Residual	0.000	7	0.000		
Total	0.000	11			

a. Dependent Variable: ROA NTBS

b. Predictors: (Constant), BOPO NTBS, FDR NTBS, NPF NTBS, CAR NTBS

Berdasarkan analisis uji F pada data rasio keuangan NTB Syariah, diketahui nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $4,688 > 4,12$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima, artinya CAR, FDR, NPF dan BOPO secara Bersama-sama mempengaruhi ROA secara signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ichsan (Hasan & Reswanty, 2021) yang menyimpulkan bahwa jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA Bank NTB Syariah dengan predikat sangat sehat merupakan hasil akhir dari pengaruh rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), dan BOPO yang memiliki rata-rata tingkat kesehatan pada peringkat 2 atau peringkat sehat.

KESIMPULAN

Hasil uji parsial rasio keuangan NTB Syariah pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Rasio BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset* sementara rasio *Non Performing Finance* (NPF) berdasarkan hasil analisis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan uji F (Uji Simultan) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio*

(FDR), *Non Performing Finance* (NPF), dan BOPO terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA. Artinya besarnya tingkat keuntungan bank tidak hanya dipengaruhi satu rasio namun merupakan pengaruh beberapa faktor rasio keuangan.

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan kepada perbankan hendaknya untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan kinerja dengan cara mengelola aset dengan baik guna memperoleh profitabilitas yang baik pula serta membuat tata kelola perusahaan perbankan yang lebih baik lagi dengan menjaga tingkat kesehatan bank.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh CAR , NPL , LDR , GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66–84.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Fatimah, S., & Sholihah, R. A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022. *AKTIVA: Journal Of Accountancy and Management*, 1(2), 100–120. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i2.1393>
- Ferly, M. M., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2023). Analisis Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening Pada PT . Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Periode Tahun 2011 – 2021. *Jurnal Ekombis Review –*, 11(2), 1207–1220.
- Hasan, N. I., & Reswanty, R. R. A. (2021). Pengaruh Fdr, Npf, Car, Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs). *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(2), 145–157. <https://doi.org/10.53566/jer.v1i2.30>
- Khasanah, U., Qurrota A'yun, I., Anif Afandi, M., & Shinta Maestri, S. (2022). Analisis Pengaruh CAR,NPF,FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(2), 363.
- M Richards. (2023). *Digerogoti Corona, Kontraksi Laba Perbankan 2020 Tak Terhindarkan*. <https://Finansial.Bisnis.Com/>.
- Miswar Rohansyah, R. dan N. H. (2021). PENGARUH NPF DAN FDR TERHADAP ROA BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Robust*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2666>
- Nasir, M., Safaruddin, S., Prihatin, N., Humaira, F., & Abdullah, H. (2023). Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode RGEC terhadap Profitabilitas di Indonesia. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 54–63. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.13424>
- Nur Jumratul Hasanah, Busaini, and T. C. (2023). Analisis Profitabilitas Resiko Usaha Return on Equity Bank Ntb Pasca Melakukankonversi Menjadi Bank Umum Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), 93.
- Pratama, M. S., Mubaroh, S., & Afriansyah, R. (2021). Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO terhadap ROA pada Sektor Perbankan Go Public di BEI 2016-2018. *Journals of*

Economics and Business Mulawarman (JEBM), 17(1), 118–126.

- Rahmi, P. P., & Herlina, L. (2021). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Nim, Ldr Terhadap Roa Pada Pt Bank Tabungan Negara, Tbk Periode Tahun 2008-2020. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 12(01), 93–103. <https://doi.org/10.47007/jeko.v12i01.4080>
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 1(2), 133–145.
- Sarra, H. D., Mikrad, M., & Sunanto, S. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019. *Dynamic Management Journal*, 6(2), 110. <https://doi.org/10.31000/dmj.v6i2.6763>
- Silaban, F. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBM)*, 1(2), 146–157.
- Tony Sudirgo, S. (2019). Analisis CAR, BOPO, NPL, Dan LDR Terhadap ROA Perusahaan Perbankan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 863. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5590>
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.